

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* menampilkan berbagai bentuk diskriminasi gender yang berakar pada sistem patriarki, laki-laki menempati posisi dominan dan perempuan ditempatkan dalam posisi subordinat. Melalui karakter Pak Domu sebagai simbol otoritas patriarkal, film ini memperlihatkan bagaimana kekuasaan laki-laki dijalankan secara sepihak dalam keluarga, yang berakibat pada marginalisasi, subordinasi, dan kekerasan psikis terhadap perempuan dan anak-anak. Peran Mak Domu dan Sarma menunjukkan keterbatasan perempuan dalam ruang domestik serta keterkungkungan mereka oleh nilai-nilai budaya yang meneguhkan ketimpangan gender. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* tidak hanya merepresentasikan realitas sosial masyarakat yang masih kental dengan budaya patriarki, tetapi juga menghadirkan kritik terhadap struktur sosial tersebut, sekaligus menyerukan pentingnya kesetaraan dan penghormatan terhadap hak perempuan dalam keluarga maupun kehidupan bermasyarakat.
2. Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes, pesan sosial dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* disampaikan secara kuat melalui keterpaduan unsur naratif dan visual yang membangun makna ideologis tentang

ketimpangan gender. Kode hermeneutik mengungkap sumber konflik keluarga yang berakar pada dominasi ayah sebagai pemegang kuasa patriarkal, sementara kode proairetik memperlihatkan praktik dominasi tersebut melalui rangkaian tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Kode budaya berfungsi melegitimasi ketimpangan gender melalui nilai adat dan tradisi Batak yang menempatkan laki-laki sebagai pusat otoritas, sedangkan kode semik membentuk stereotip gender dengan melabeli laki-laki sebagai rasional dan berkuasa serta perempuan sebagai patuh dan emosional. Selanjutnya, kode simbolik menampilkan oposisi antara kuasa dan kepatuhan yang memuncak pada simbol perlawanan perempuan terhadap dominasi patriarki. Melalui kelima kode tersebut, film ini menyampaikan pesan sosial bahwa ketimpangan gender bukanlah kodrat alamiah, melainkan konstruksi sosial yang direproduksi melalui bahasa, tindakan, dan simbol visual dalam institusi keluarga.

5.2 Saran

Berikut tiga saran yang dapat diajukan peneliti berdasarkan analisis diskriminasi gender dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*:

1. Diperlukan edukasi mengenai kesetaraan gender sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan, agar setiap individu memahami bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk didengar, dihargai, dan menentukan jalan hidupnya tanpa tekanan atau diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.

2. Film sebagai media yang kuat dalam membentuk opini publik sebaiknya lebih banyak menampilkan narasi yang adil gender, tidak hanya menggambarkan ketimpangan, tetapi juga menunjukkan transformasi atau solusi dalam relasi antara laki-laki dan perempuan agar masyarakat dapat mencontoh nilai-nilai kesetaraan yang ditampilkan.
3. Masyarakat, khususnya keluarga yang masih memegang teguh nilai-nilai adat dan budaya patriarki, diharapkan mulai membuka ruang dialog antaranggota keluarga untuk mendengar aspirasi setiap individu, tanpa memandang gender, agar tercipta keluarga yang harmonis, setara, dan saling menghargai.

